

Tahapan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan SMP IT Anugrah Hidayah Kota Makassar

Nuriah Hasibuan¹, Sri Rohyanti Zulaikha²

1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRACT

The stages carried out in the development of collections in the library strongly support how the availability of collections in the library is in accordance with the needs of users, making collection development in the library an activity that must be carried out and its constraints. This research is qualitative and descriptive, and data collection is done by structured interviews and literature study. student interest, selection or selection of library materials, procurement of library materials, processing of library materials, and weeding of library materials are the stages that the IT Anugrah Hidayah Middle School library in Makassar City goes through in order to develop collections, according to the findings of this study. The library of SMP IT Anugrah Hidayah Makassar City faced a number of challenges during the collection development phase, including a lack of written policies, curriculum changes, and limited funds.

Keywords

Collection development,
School Library

Article History

Received
Published

Contact

Nuriahhasibuan21@gmail.com

Pendahuluan

Perpustakaan merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan yang memiliki peran dalam menyediakan bahan pustaka untuk mendukung suatu proses pembelajaran. Sejalan dengan kebutuhan informasi masyarakat yang berkembang pesat, perpustakaan menempati posisi strategis sebagai media pembelajaran dan sumber ilmu pengetahuan dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan bangsa. Perpustakaan harus mampu menyediakan sumber daya yang dibutuhkan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Perpustakaan sekolah melayani siswa dalam lingkungan pendidikan dengan menyediakan koleksi bahan pustaka di perpustakaan untuk mendukung pembelajaran di sekolah. Koleksi dapat berupa buku pelajaran, buku teks pelajaran, dan koleksi lainnya. Perpustakaan sekolah akan berperan sebagai pendukung dan penyukses proses belajar mengajar di lingkungan pendidikannya. Dalam penyelenggaraannya, perpustakaan sekolah akan mengolah koleksi-koleksi sama

seperti jenis perpustakaan lainnya, dalam rangka mengelola koleksi tersebut. Terdapat sebuah kegiatan yang dinamakan dengan pengembangan koleksi.

Pengembangan koleksi pada perpustakaan merupakan suatu unsur dari manajemen koleksi yang berkaitan dengan ketentuan mengenai penyediaan bahan koleksi. Pengembangan koleksi perpustakaan disekolah yaitu adanya kesesuaian koleksi perpustakaan dengan kebutuhan siswa atau pemustaka (Widiyawati, Anita Tri & Adiono, 2020, p. 3). Perpustakaan sekolah akan terus menyeleksi semua koleksinya seiring dengan berkembangnya koleksi ini, menambah koleksi yang saat ini masih kurang. Hal ini dilakukan agar perpustakaan sekolah dapat membantu guru dan siswa belajar. Perbaikan berbagai macam harus dimungkinkan melalui beberapa tahap awal dengan analisis pengguna dan pengembangan melalui pengembangan koleksi hingga kesimpulan evaluasi. Selain itu, semua jenis perpustakaan akan melalui setiap tahapan ini. Karena perpustakaan ini berada di lingkungan sekolah menengah pertama, perpustakaan ini memiliki koleksi yang beragam untuk memenuhi kebutuhan penggunanya.

Peneliti bermaksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai tahapan pengembangan koleksi pada perpustakaan SMP IT Anugerah Hidayah Kota Makassar serta kendala-kendala dalam proses pengembangan koleksi pada Perpustakaan SMP IT Anugerah Hidayah berdasarkan informasi yang telah dipaparkan di atas. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang ilmu pengetahuan dan teori pengembangan koleksi, khususnya dalam hal faktor-faktor yang terlibat dalam perolehan koleksi bahan pustaka. Selain itu, mereka akan menawarkan saran ke berbagai perpustakaan untuk meningkatkan prosedur. untuk pembelian bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Landasan Teori

1. Perpustakaan Sekolah

Sarana pendidikan yang menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah antara lain perpustakaan sekolah. Perpustakaan yang menampung buku-buku pelajaran atau bahan bacaan yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar akan mendapat manfaat dari bantuan siswa dan guru. Hal ini sejalan dengan definisi “Sumber Daya Pendidikan” dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, yang mengatakan bahwa segala fasilitas yang membantu siswa belajar dianggap sebagai sumber daya pendidikan. Kemudian, dalam Pasal 35 dikatakan bahwa pendidikan tidak akan berjalan lancar jika guru dan siswa tidak memiliki

akses ke sumber daya pendidikan dan pembelajaran yang dapat membantu mereka belajar dan mengajar (Undang-Undang Republik Indonesia, 1989, p. 9)

Madrasah tsanawiyah atau perpustakaan untuk sekolah menengah pertama merupakan bagian dari lingkungan satuan pendidikan formal sekolah menengah pertama. Bagian penting dari kegiatan sekolah adalah perpustakaan. Membaca buku-buku yang disediakan oleh perpustakaan sekolah dapat membantu dalam mendidik siswa untuk mencerdaskan diri secara berkesinambungan jika perpustakaan dikelola dengan baik. Perlunya sebuah perpustakaan sekolah dengan pertimbangan.

Perpustakaan sekolah mempunyai tujuan utama dalam mendukung terselenggaranya proses belajar dan mengajar disekolah. Adapun menurut Standar Nasional Perpustakaan, bahwa perpustakaan sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan minat siswa;
- b. Meningkatkan literasi informasi siswa;
- c. Meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa, serta kecerdasan guru dan pengelola sekolah, dalam rangka mendukung tujuan pendidikan nasional dengan menyediakan sumber belajar (*Standar Nasional Perpustakaan, 2011, p. 7*).

Perpustakaan sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Sumber Belajar
- b. Kegiatan Literasi Informasi
- c. Penelitian
- d. Kegiatan Membaca
- e. Rekreasi

Adapun tugas perpustakaan sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah yaitu:

- a. Salah satu sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah atau di bawah naungannya adalah perpustakaan sekolah.
- b. Sistem belajar mengajar mencakup perpustakaan sekolah sebagai salah satu komponennya.
- c. Salah satu sumber yang dapat membantu sekolah meningkatkan kualitas belajar mengajar adalah perpustakaan sekolah.

- d. Perpustakaan sekolah seperti laboratorium pembelajaran yang membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis, membaca, berpikir, dan berkomunikasi. Mendayagunakan karya tulis dari siswa, guru, ataupun pengelola sekolah
- e. Menyediakan jasa perpustakaan dan informasi
- f. Melakukan kerjasama dengan perpustakaan lainnya
- g. Melakukan promosi perpustakaan
- h. Melaksanakan kegiatan literasi informasi.

2. Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Pengembangan koleksi perpustakaan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dalam Pasal 1(2) yang menyatakan bahwa koleksi bahan perpustakaan merupakan semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan yang dihimpun, oleh, dan dilayankan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007). Proses pengembangan koleksi yang bertujuan mempertemukan pengguna dan sumber informasi, meliputi kegiatan perumusan kebijakan pengembangan koleksi, pemilihan koleksi, pengadaan, pemeliharaan, promosi, penyiangan koleksi, dan evaluasi pemanfaatan (Rahmah, Elva & Makmur, 2015:4).

Evans kemudian menjelaskan bahwa pernyataan tertulis dengan rencana bagaimana staf perpustakaan akan mengembangkan koleksi disebut pengembangan koleksi (Edwar, 2000:15). Pernyataan tertulis enumerasi adalah dokumen yang memuat rencana kegiatan dan semua informasi yang akan digunakan pustakawan sebagai dasar untuk mempertimbangkan dan memilih pengembangan koleksi perpustakaan. Untuk memilih koleksi dari beberapa eksemplar masing-masing, pustakawan pada dasarnya akan mengikuti petunjuk dalam dokumen ini (Rahmah, Elva & Makmur, 2015:4). Sehingga dapat ditarik bahwa pengembangan koleksi merupakan suatu bentuk aktivitas di perpustakaan seperti menganalisis kebutuhan pengguna perpustakaan atau pemustaka, melakukan pengadaan, membuat aturan kebijakan pengembangan koleksi, serta melakukan penyiangan koleksi perpustakaan yang harus dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan atau pemustaka.

3. Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Sekolah

Kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan merupakan suatu fondasi bagi setiap perpustakaan. Kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan adalah panduan atau rencana strategis yang dirancang oleh perpustakaan untuk mengelola dan memperluas koleksi bahan pustaka di perpustakaan, kebijakan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan atau pemustaka. Sehingga idealnya sebelum membuat kegiatan pengembangan koleksi, sebaiknya perpustakaan membuat sebuah kebijakan atau pedoman yang akan menjadi landasan dalam kegiatan pengembangan koleksi. Sebuah pernyataan kebijakan sebaiknya berupa sebuah dokumen tertulis dan diketahui oleh orang yang melaksanakan pengembangan koleksi, sebagai berikut:

- a. Uraian singkat tentang visi, misi, dan tujuan perpustakaan sekolah;
- b. Deskripsi pengguna perpustakaan dan koleksi yang ada;
- c. Penjelasan mengenai penanggung jawab pengelolaan perpustakaan baik mengenai anggaran, metode pemilihan koleksi serta informasi-informasi penting lainnya seperti pedoman seleksi dan lain-lain.
- d. Deskripsi masalah khusus yang mungkin muncul, seperti cara mengikat, cara mengganti koleksi yang hilang atau rusak, dan banyak lagi.
- e. Deskripsi koleksi yang akan dibuat perpustakaan, dipecah menjadi beberapa kategori seperti bahasa, cakupan metode, cakupan periode, format koleksi, dan lain-lain.
- f. Penjelasan tentang cara menangani koleksi yang berasal dari hadiah
- g. Penjelasan tentang pinjaman antar perpustakaan dan bentuk kerjasama lain yang akan mempengaruhi perkembangan koleksi
- h. Penjelasan tentang metode dan kriteria penyiangan koleksi.
- i. Penjelasan tentang sikap perpustakaan terhadap sensor koleksi dan masalah kebebasan intelektual.

Adapun asas yang digunakan dalam menetapkan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan, yakni:

- a. Kerelevanan
- b. Berorientasi pada kebutuhan pemustaka
- c. Kelengkapan
- d. Kemutakhiran
- e. Kerja Sama

4. Tahapan Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Adapun tahapan dalam pengembangan koleksi menurut Evans ada 6 kegiatan, yaitu:

a. Analisis Pemustaka (*Community Analysis*)

Tujuan dari analisis kebutuhan pengguna atau pemustaka adalah untuk menciptakan koleksi perpustakaan yang lebih bermanfaat karena dibutuhkan oleh siswa dengan membangunnya sesuai dengan kebutuhan mereka dengan menjadikan analisis sebagai langkah awal dalam proses perolehan koleksi. sehingga perpustakaan akan menghadapi masalah kecil terkait resiko kesalahan saat membeli bahan pustaka. Hal ini karena pengembangan koleksi akan berkonsentrasi pada koleksi yang dibutuhkan setelah perpustakaan menentukan koleksi mana yang dibutuhkan pengguna (Edwar, 2000). Perpustakaan, khususnya perpustakaan sekolah, akan mendapat manfaat dari penggunaan analisis pengguna untuk menyesuaikan koleksi mereka agar memenuhi persyaratan informasi pelanggan mereka. Para guru, siswa, dan pengguna perpustakaan lainnya yang berada di bawah lingkup sekolah akan menjadi subjek dari komunitas atau analisis pengguna ini.

b. Kebijakan Seleksi (*Selection Policies*)

Selain itu, sebelum mengikuti kegiatan pemilihan bahan pustaka, kembangkan kebijakan pemilihan terlebih dahulu. Dalam memilih dan menentukan jenis koleksi yang akan diselenggarakan, kebijakan ini berfungsi sebagai pedoman. Sementara itu, kebijakan seleksi harus dapat mengkomunikasikan tujuan dan kebijakan pengembangan koleksi sesuai dengan prinsip dan kriteria seleksi.

c. Seleksi (*Selection*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, seleksi mengacu pada proses penyaringan untuk memilih yang terbaik. Bias seleksi berupa metode dan prosedur seleksi. Dalam konteks perpustakaan, seleksi mengacu pada proses memilih atau mengidentifikasi koleksi yang paling memenuhi kebutuhan pengguna. Seleksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dengan memperbanyak koleksi perpustakaan yang ada. Di perpustakaan, Evans menjelaskan beberapa langkah dalam proses seleksi.

d. Pengadaan bahan pustaka (*acquisition*)

Setelah koleksi yang diminta oleh para pemustaka selesai diseleksi, dilakukan pula pengadaan bahan pustaka, adapun pengadaan bahan pustaka yaitu dengan cara membeli, hadiah, dan kerjasama.

e. Penyiangn bahan pustaka (*weeding*)

Seiring datangnya koleksi baru yang telah dipesan maka perpustakaan akan melakukan penyiangn koleksi agar tersedia rak kosong untuk ditempati koleksi baru yang akan datang.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Proses evaluasi koleksi perpustakaan baik dari segi ketersediaannya maupun penggunaannya oleh pemustaka, dikenal dengan evaluasi koleksi. Evaluasi ini diperlukan untuk pengembangan koleksi tambahan, serta untuk menentukan koleksi mana yang dibutuhkan dan siapa yang akan menggunakan. Berikut adalah tujuan dari evaluasi koleksi ini:

1. Mengetahui dengan jelas tentang cakupan koleksi
2. Membantu penyusunan atas kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan
3. Mengukur keberhasilan kebijakan pengembangan koleksi
4. Membuat pedoman untuk melaksanakan penyiangn dan pengawasan koleksi.
5. Menentukan kecukupan dan kualitas koleksi di perpustakaan (Clayton, Peter & Gorman, 2001:162)

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku (Sugiyono, 2015). Metode deskripsi yang digunakan adalah deskripsi naratif. Peneliti akan mengumpulkan semua data mentah, menyusunnya menjadi deskripsi yang kompleks, menganalisis data, dan merinci perspektif informan serta semua setting alam yang digunakan dalam penelitian. Wawancara dan studi literatur digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti juga melakukan wawancara jarak jauh terstruktur dengan Kepala Perpustakaan SMP IT Anugrah Hidayah melalui aplikasi WhatsApp, agar mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang perpustakaan dan pengembangan koleksinya.

Hasil dan Pembahasan

1. Profil Perpustakaan SMP IT Anugrah Hidayah Kota Makassar

SMPT IT Anugrah Hidayah merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di Jl. Abu Nawas Dg. Rani, Maccini Sombala, Kec. Tamalate, Kota Makassar. Perpustakaan SMP IT Anugrah Hidayah merupakan perpustakaan yang berada dibawah naungan SMP IT Anugrah Hidayah yang berdiri pada tahun 2018. Perpustakaan SMP IT Anugrah Hidayah dipimpin oleh seorang kepala perpustakaan yaitu Arsil T, S.I.P, dengan jumlah pegawai perpustakaan yaitu 1 orang pustakawan dan 2 orang staf perpustakaan.

Adapun jam pelayanan perpustakaan yaitu: Senin-Sabtu/08:00-14.00 WITA. Adapun koleksi yang telah dimiliki oleh perpustakaan SMP IT Anugrah Hidayah berjumlah 285 judul dan 375 eksamplar. Total eksemplar menurut jenis koleksi yaitu 150 buku teks, 120 fiksi, dan 15 koleksi referensi.

2. Tahapan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan SMP IT Anugrah Hidayah Kota Makassar

Pengembangan koleksi perpustakaan merupakan suatu kegiatan ini yang bertugas untuk memperluas dan mengembangkan koleksi perpustakaan khususnya di perpustakaan sekolah SMP IT Anugrah Hidayah Kota Makassar. Koleksi bahan pustaka di perpustakaan harus terbangun dari suatu koleksi yang sistematis dan terarah yang disesuaikan dengan tujuan, rencana dan anggaran yang tersedia dalam perpustakaan tersebut (Yulia, Yuyu & Sujana, 2010, p. 1). Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pengembangan koleksi pada Perpustakaan SMP IT Anugrah Hidayah Kota Makassar, yaitu:

a) Analisis Minat Pemustaka

Mengenali minat siswa merupakan tahapan pertama dalam pengembangan koleksi di perpustakaan SMP IT Anugrah Hidayah, bagaimana keseharian siswa di perpustakaan sekolah, jenis buku apa yang mereka senangi, kemudian laporan daftar sirkulasi subjek buku apa yang paling sering mereka pinjam. Dalam melakukan analisis terkait minat siswa terhadap buku apa yang mereka butuhkan di perpustakaan dan ketersediaan koleksi yang mereka butuhkan di perpustakaan. Pustakawan biasanya bekerja sama dengan guru, baik itu guru yang meminta langsung kepada pustakawan untuk melakukan pengadaan untuk buku-buku bahan ajar untuk pembelajaran di kelas, atau tidak jarang

juga pustakawan yang bertanya kepada guru, mengenai koleksi apa yang siswa butuhkan dan apa koleksi yang kurang di perpustakaan. Setelah selesai menganalisis kebutuhan pemustaka, biasanya pustakawan membuat laporan daftar sirkulasi subjek buku apa saja yang dibutuhkan untuk dilakukan pengadaan, dan menyerahkan kepada coordinator sekolah terkait list koleksi yang dibutuhkan.

b) Seleksi Bahan Pustaka

Setelah mengetahui jenis subjek apa saja yang diminati atau dibutuhkan oleh siswa, maka dibuat lembar perencanaan untuk pengadaan bahan pustaka.

c) Pengolahan Bahan Pustaka

Pengolahan bahan pustaka, meliputi inventarisasi, katalogisasi, klasifikasi, stempel, label dan penginputan data buku ke Slims.

d) Penyilangan Bahan Pustaka

Sejauh ini masih jarang dilakukan penyilangan bahan pustaka di perpustakaan SMP IT Anugrah Hidayah, namun bukan berarti tidak sama sekali dilakukan penyilangan. Biasanya kegiatan ini lebih kepada koleksi buku paket, misalnya buku rusak seperti sampul atau lembar tertentu yang robek dan dipilah untuk dilakukan perawatan.

3. Kendala yang Dihadapi dalam Proses Tahapan Pengembangan Koleksi

a) Dana yang terbatas

Persoalan mengenai dana yang terbatas merupakan persoalan yang umum terjadi di perpustakaan sekolah. Pada perpustakaan SMP IT Anugrah Hidayah, anggaran perpustakaan dialokasikan untuk pembelian buku pelajaran (buku paket). Sementara koleksi bacaan lainnya, belum ada anggaran tetap dari Yayasan ataupun sekolah.

b) Kurangnya kesesuaian buku yang dipesan

Salah satunya pada saat proses pengadaan koleksi dari Yayasan, diantara buku yang disalurkan Yayasan tidak banyak yang relevan dengan jenis bacaan yang dibutuhkan siswa tingkat sekolah menengah pertama.

c) Kurikulum yang berubah-ubah

Hal ini yang juga mempengaruhi anggaran, karena yang mulanya dana bias dipecah ke beberapa komponen di perpustakaan. Sekarang semuanya

dialokasikan untuk anggaran pengadaan buku pelajaran (buku paket) yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

d) Belum ada kebijakan tertulis

Walaupun tidak semua perpustakaan mengharuskan ini, tapi menurut perpustakaan SMP IT Anugrah Hidayah itu penting. Dengan adanya kebijakan tertulis, maka Yayasan dan sekolah maupun perpustakaan bisa mengevaluasi pengembangan koleksi perpustakaan utamanya saluran anggaran.

Simpulan

Tahapan pengembangan koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan SMP IT Anugrah Hidayah berdasarkan teori Evans masih belum sesuai, terdapat dua tahapan yang belum dilakukan oleh perpustakaan SMP IT Anugrah Hidayah dalam proses pengembangan koleksi perpustakaan, yaitu tahapan kebijakan seleksi dan evaluasi koleksi. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan koleksi oleh perpustakaan SMP IT Anugrah Hidayah Kota Makassar yaitu dana yang terbatas, kurangnya kesesuaian buku yang dipesan, kurikulum yang berubah-ubah, dan belum adanya kebijakan tertulis, terutama dalam kebijakan pengembangan koleksi. Untuk mengatasi hal tersebut, pustakawan berupaya untuk menutupi kekurangan tersebut dengan cara memanfaatkan fasilitas yang ada dengan sebaik mungkin. Disarankan oleh peneliti agar perpustakaan SMP IT Hidayah Anugrah membuat dokumen kebijakan pengembangan koleksi sebagai landasan atau dasar pengembangan koleksi perpustakaan dengan beberapa point seperti uraian singkat visi misi, tujuan, sasaran dan target utama, pertimbangan terhadap penggunaan teknologi informasi, pelaksanaan evaluasi koleksi, mempertimbangkan kebijakan pengembangan koleksi digital secara khusus serta tetap melakukan pelayanan terbaik terhadap pemustaka dengan upaya-upaya pengembangan koleksi terutama pada koleksi digital baik secara free maupun melanggan koleksi digital yang bersifat berbayar.[]

Daftar Pustaka

- Almah, H. (2012). *Pemilihan & Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Makassar. Alauddin University Press.
- Bengi, N. I. (2021). Tahapan-tahapan dalam Proses Pengembangan Koleksi. *Jurnal Adabiyah*, 23(1), 1-19.
- Clayton, Peter & Gorman, G. E. (2001). *Managing Information Resources in Libraries*. Library Association.

- Edwar, E. (2000). *Developing Library Ana Information Center Collection*. Libraries Unlimited.
- Hardani, H. W. (2014). *Metodologi Penulisan Ilmiah: Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, & Disertasi untuk Mahasiswa*. Erlangga.
- Rahmah, Elva & Makmur, T. (2015). *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*. Graha Ilmu.
- Standar Nasional Perpustakaan*. (2011). Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka.
- Surochman. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia, (1989).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007.
- Widiyawati, Anita Tri & Adiono, R. (2020). *Manajemen Koleksi*. UB Press.
- Winoto, Y. & dkk. (2018). *Dasar-dasar Pengembangan Koleksi* (Intishar P).
- Yulia, Yuyu & Sujana, J. G. (2010). *Pengembangan Koleksi*. Universitas Terbuka.